

ANALISIS PENGARUH HUTANG, SALES GROWTH, DAN ASSET GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2011

Oleh

Hinsatopa Simatupang dan Lysa Yonatan

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the simultaneously and partially influence between short-term debt, long term debt, sales growth and asset growth to profitability as measured by three ratios (Operating Profit Margin, Net Profit Margin, and Return On Equity) in the Telecommunications Companies which listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2006-2011. Independent variables of this research are short-term debt, long-term debt, sales growth, and asset growth while the dependent variables are profitability as measured by three ratios (Operating Profit Margin, Net Profit Margin, and Return on Equity). The method of analysis used in this research is multiple linear regression analysis. Based the results of the research, partially short-term debt and long-term debt has no significant effect on profitability while sales growth and asset growth has significant effect on profitability. Simultaneously the independent variables have significant effect on profitability.

Keywords: *short-term debt, long-term debt, sales growth, asset growth, operating profit margin, net profit margin, return on equity*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth* dan *asset growth* terhadap profitabilitas yang diukur dengan tiga rasio (*Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan tiga rasio (*Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel independen yaitu *sales growth* dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth* dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, sales growth, asset growth, operating profit margin, net profit margin, return on equity*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan umum dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Salah satunya adalah hutang. Perusahaan menggunakan alternatif pendanaan dengan

hutang karena sumber dana internal tidak mencukupi untuk kebutuhan ekspansi operasional perusahaan. Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hartono (2000 : 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko

suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko begitu juga sebaliknya.

Selain faktor hutang, pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi profit suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat mewakili stabilitas penjualan dan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan mendorong perusahaan meraih laba atau keuntungan. Semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh begitu juga sebaliknya. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan asset. Adanya pertumbuhan asset berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Masalah krisis financial yang dihadapi oleh Negara Eropa pada tahun 2008 juga ikut melanda perekonomian Indonesia, khususnya pada sektor telekomunikasi dimana pada tahun 2008 terjadi penurunan pertumbuhan penjualan hingga 20% dibandingkan tahun lalu yang mencapai 42%. Akibat dari krisis ekonomi tersebut, di tahun yang sama yaitu tahun 2008 terjadi peningkatan hutang sebesar Rp 18,8 triliun dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 14,5 triliun, dimana banyak perusahaan termasuk perusahaan telekomunikasi memilih menggunakan jalur hutang untuk kelancaran operasional perusahaan. Syamsuddin (2007 : 211) juga menyebutkan bahwa meningkatnya jumlah hutang akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hutang yang terlalu besar akan menyebabkan tingginya beban yang berakibat pada penurunan laba dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dipilihnya perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian karena sektor industri telekomunikasi di Indonesia memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri telekomunikasi merupakan sektor industri yang cukup

bersaing/kompetitif. Dibandingkan dengan negara Asia lainnya, sektor telekomunikasi di Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk bertumbuh yakni sudah hampir 80% masyarakat Indonesia menggunakan jasa telekomunikasi, dan angka itu akan terus naik setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. Industri telekomunikasi juga termasuk dalam golongan siklus bisnis "Growth Industry" dimana merupakan kelompok industri yang mempunyai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dari rata-rata industri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda antara pengaruh hutang dengan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2005) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang dengan tingkat keuntungan (profitabilitas). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2004), menunjukkan bahwa hutang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan (profitabilitas) secara signifikan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda antara pengaruh *asset growth* terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Julianvidiani Tjikouwa (2004) menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian oleh Amalia Nur Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu pengaruh hutang, *sales growth*, dan *asset growth* terhadap profitabilitas.

Rumusan Masalah : Apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek (X1), hutang jangka panjang (X2), *sales growth* (X3), dan *asset growth* (X4) secara simultan dan parsial terhadap *Operating Profit Margin* (Y1) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011. Apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek (X1), hutang jangka panjang (X2), *sales growth* (X3), dan *asset growth* (X4) secara

simultan dan parsial terhadap *Net Profit Margin* (Y2) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011.

Apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek (X1), hutang jangka panjang (X2), *sales growth* (X3), dan *asset growth* (X4) secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity* (Y3) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara hutang jangka pendek (X1), hutang jangka panjang (X2), *sales growth* (X3), dan *asset growth* (X4) terhadap *Operating Profit Margin* (Y1) perusahaan telekomunikasi yang

Hasil Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Dari hasil penelitian tersebut, data yang ada tidak terdapat autokorelasi dan multikolinieritas dan memenuhi asumsi normalitas. Tetapi dalam penelitian ini terdapat gangguan heteroskedastisitas, namun tidak menjadi masalah, dimana adanya gejala

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara hutang jangka pendek (X1), hutang jangka panjang (X2), *sales growth* (X3), dan *asset growth* (X4) terhadap *Net Profit Margin* (Y2) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara hutang jangka pendek (X1), hutang jangka panjang (X2), *sales growth* (X3), dan *asset growth* (X4) terhadap *Return On Equity* (Y3) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011.

heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut dikarenakan data yang terdistribusi tidak bagus sehingga memicu timbulnya gejala heteroskedastisitas. Penggunaan analisis regresi linear berganda ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* terhadap *operating profit margin*, *net profit margin* dan *return on equity*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis *Operating Profit Margin*

VARIABEL	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T/F Hitung	T/F Tabel	Signifikan	HASIL
Constant	-3.021					
Hutang Jangka Pendek	-0.065	-0.145	-0.313	1.71088	0.757	Tidak Signifikan
Hutang Jangka Panjang	0.261	0.451	0.959	1.71088	0.347	Tidak Signifikan
<i>Sales Growth</i>	1.161	0.856	2.893	1.71088	0.008	Signifikan
<i>Asset Growth</i>	-1.617	-1.034	-3.702	1.71088	0.001	Signifikan
ANOVA			4.260	2.94669	0.010	Signifikan
ADJ R ²		0.318				

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian tersebut dapat disusun model sebagai berikut $Y = -3,021 - 0,065 X_1 + 0,261 X_2 + 1,161 X_3 - 1,617 X_4$

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Net Profit Margin

VARIABEL	Unstandardized Coeficients	Standardized Coeficients	T/F Hitung	T/F Tabel	Signifikan	HASIL
Constant	-3.780					
Hutang Jangka Pendek	-0.082	-0.169	-0.368	1.71088	0.716	Tidak Signifikan
Hutang Jangka Panjang	0.313	0.030	1.079	1.71088	0.291	Tidak Signifikan
Sales Growth	1.391	0.952	3.253	1.71088	0.003	Signifikan
Asset Growth	-1.783	-1.058	-3.830	1.71088	0.001	Signifikan
ANOVA			4.481	2.94669	0.008	Signifikan
ADJ R ²		0.332				

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian tersebut dapat disusun model sebagai berikut $Y = -3,780 - 0,082 X_1 + 0,313 X_2 + 1,391 X_3 - 1,783 X_4$

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis Return On Equity

VARIABEL	Unstandardized Coeficients	Standardized Coeficients	T/F Hitung	T/F Tabel	Signifikan	HASIL
Constant	-3.300					
Hutang Jangka Pendek	0.086	0.297	0.677	1.71088	0.505	Tidak Signifikan
Hutang Jangka Panjang	0.122	0.329	0.736	1.71088	0.469	Tidak Signifikan
Sales Growth	0.873	1.003	3.571	1.71088	0.002	Signifikan
Asset Growth	-0.782	-0.779	-2.939	1.71088	0.007	Signifikan
ANOVA			5.397	2.94669	0.003	Signifikan
ADJ R ²		0.386				

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian tersebut dapat disusun model sebagai berikut $Y = -3,300 + 0,086 X_1 + 0,122 X_2 + 0,873 X_3 - 0,782 X_4$

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak

terhadap variabel dependen. Dari hasil tabel analisis regresi, diperoleh nilai F hitung masing-masing sebesar 4,260 untuk *Operating Profit Margin*, 4,481 untuk *Net Profit Margin*, dan 5,397 untuk *Return On Equity*. Masing-

masing dari nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan signifikansi di bawah 0,05 yang berarti bahwa secara simultan, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* berpengaruh terhadap *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial koefisien regresi variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan SPSS, diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang lebih dari 0,05 yang berarti bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Nilai signifikansi *sales growth* dan *asset growth* kurang dari 0,05 yang berarti bahwa *sales growth* dan *asset growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya hubungan antara variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* terhadap *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* dapat dihitung dengan koefisien. Dari hasil tabel analisis regresi, nilai Adj. R² untuk *Operating Profit Margin* sebesar 0,318 yang artinya 31,8% dari variabel *Operating Profit Margin* bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth*. Sedangkan sisanya sebesar 0,682 atau 68,2% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai Adj. R² untuk *Net Profit Margin* sebesar 0,332 yang artinya 33,2% dari variabel *Net Profit Margin* bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth*. Sedangkan sisanya sebesar 0,668 atau 66,8% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai Adj. R² untuk *Return On Equity* sebesar 0,386 yang

artinya 38,6% dari variabel *Return On Equity* bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth*. Sedangkan sisanya sebesar 0,614 atau 61,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara simultan terhadap *Operating Profit Margin*

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha=0,05$ sehingga secara keseluruhan variabel independen (hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*Operating Profit Margin*) secara signifikan. Perusahaan yang menggunakan hutang baik secara jangka pendek maupun jangka panjang untuk melakukan ekspansi, secara otomatis tentu akan meningkatkan produktivitas operasional kinerja perusahaan yaitu *sales growth* maupun *asset growth* juga terjadi pertumbuhan yang pada akhirnya menghasilkan profitabilitas yang diukur dengan *Operating Profit Margin*.

Pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara simultan terhadap *Net Profit Margin*

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha=0,05$ sehingga secara keseluruhan variabel independen (hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*) secara signifikan. Perusahaan yang menggunakan hutang baik secara jangka pendek maupun jangka panjang untuk melakukan ekspansi secara otomatis tentu akan meningkatkan produktivitas operasional kinerja perusahaan yaitu *sales growth* maupun *asset growth* juga terjadi pertumbuhan yang

pada akhirnya menghasilkan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*.

Pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara simultan terhadap *Return On Equity*

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha=0,05$ sehingga secara keseluruhan variabel independen (hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Equity*) secara signifikan. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva yakni membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar sehingga peningkatan peluang investasi ini, perusahaan cenderung melakukan hutang untuk ekspansi dalam hal meningkatkan aktivitas operasional perusahaan.

Semakin tinggi ROE, semakin efisien operasional perusahaan dalam mengelola modal dan semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan semakin baik pula pengembalian investasi yang telah ditanamkan oleh investor.

Pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara parsial terhadap *Operating Profit Margin*

Pengujian secara parsial yaitu pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara parsial terhadap *Operating Profit Margin* perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Operating Profit Margin*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi (2010) dan

Ratna yang menyatakan bahwa antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Operating Profit Margin*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Doni Budi Saputra (2012) menyatakan bahwa hutang jangka pendek mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, *sales growth* dan *asset growth* justru secara parsial berpengaruh terhadap *Operating Profit Margin*. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Rahmawati (2010) mengenai *asset growth*, yang menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung *pecking order theory* dimana perusahaan lebih memilih pendanaan internal atau perusahaan lebih fokus pada penggunaan aktiva daripada pendanaan eksternal sehingga cenderung menurunkan tingkat hutang dalam perusahaan.

Pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara parsial terhadap *Net Profit Margin*

Pengujian secara parsial yaitu pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi (2010) dan Ratna yang menyatakan bahwa antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Doni Budi Saputra (2012) menyatakan bahwa hutang jangka pendek

mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, *sales growth* dan *asset growth* justru secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Rahmawati (2010) mengenai *asset growth*, yang menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung *pecking order theory* dimana perusahaan lebih memilih pendanaan internal atau perusahaan lebih fokus pada penggunaan aktiva daripada pendanaan eksternal sehingga cenderung menurunkan tingkat hutang dalam perusahaan.

Pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara parsial terhadap *Return On Equity*

Pengujian secara parsial yaitu pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi (2010) dan Ratna yang menyatakan bahwa antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Doni Budi Saputra (2012) menyatakan bahwa hutang jangka pendek mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, *sales growth* dan *asset growth* justru secara parsial berpengaruh

terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Rahmawati (2010) mengenai *asset growth*, yang menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung *pecking order theory* dimana perusahaan lebih memilih pendanaan internal atau perusahaan lebih fokus pada penggunaan aktiva daripada pendanaan eksternal sehingga cenderung menurunkan tingkat hutang dalam perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pendanaan dari eksternal sehingga ada kemungkinan manajer menggunakan faktor lain untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap perusahaan dalam hubungannya dengan profitabilitas dimana pertumbuhan yang cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Dan jika ekspansi yang dilakukan perusahaan tersebut ternyata menghasilkan nilai yang positif, hal ini akan menambah jumlah keuntungan bagi perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan tiga rasio antara lain *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Sedangkan secara parsial, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan tiga rasio antara lain *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Tetapi untuk *sales growth* dan *asset growth* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan tiga rasio

antara lain *Operating Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return On Equity*.

Saran

Pihak perusahaan perlu memperhatikan dari segi pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aktiva karena baik pertumbuhan penjualan maupun pertumbuhan aktiva sama-sama mempunyai pengaruh terhadap keuntungan suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan secara keseluruhan dari penggunaan hutang, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aktiva dimana penggunaan hutang yang terlalu besar karena adanya pertumbuhan akan mengakibatkan bertambahnya beban bunga sehingga akan berdampak pada perkembangan perusahaan yakni terjadi penurunan pada profitabilitas.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan variabel-variabel lain yang ada pengaruhnya terhadap profitabilitas selain dari variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *sales growth*, dan *asset growth*, menggunakan objek penelitian pada sektor industri yang berbeda di Bursa Efek Indonesia selain perusahaan telekomunikasi dengan jumlah sampel di atas 30 karena semakin sedikit sampel perusahaan yang digunakan, hasil yang diperoleh tidak begitu tepat dan akurat.

REFERENSI

Astuti. 2005. Analisis Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001-2005. Skripsi.

Barton, S.L., N.C. Hill, dan S. Sundaram. 1989. "An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure", *Financial Management*, Spring.

Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Hartono M, Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFU UGM.

Laksono, Bagus. 2006. Analisis Pengaruh ROA, *Sales Growth, Assets Growth, Cash Flow* dan Likuiditas terhadap *Dividen Payout Ratio* yang listed di BEJ Periode 2002 sampai 2004. Skripsi S-1 Universitas Diponegoro, Semarang.

Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Rahmawati, Amalia Nur. 2010. Pengaruh konservatisme akuntansi, *asset growth* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas masa depan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Skripsi. UNS Fakultas Ekonomi Surakarta.

Rianti, 2004. Analisis Pengaruh Pengelolaan Hutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2006. Skripsi.

Rudianto. 2008. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sutrisno. 2000. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

Titman dan Wessels, 1988, "The Determinants Of Capital Structure Choice," *Journal Of Finance* 43, Hal 1-19.

Tjikouwa, Julianvidiani. 2012. Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep. Skripsi S-1 Universitas Hasanuddin, Makassar.